

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Fraud* selama lima tahun berturut-turut yaitu 2012-2016 yang terjadi di BUS dan UUS cenderung mengalami penurunan;
2. Penerapan *sharia corporate governance* pada perbankan syariah di Indonesia masih ada yang terkategori cukup baik. Dimana bank syariah tersebut harus dapat meningkatkan tata kelola perusahaannya untuk dapat menjadi sangat baik;
3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *sharia corporate governance* tidak berpengaruh terhadap pencegahan *Fraud* karena masih ada beberapa bank syariah yang memiliki jumlah kasus *Fraud* yang terbilang cukup banyak. Penerapan *sharia corporate governance* pada perbankan syariah belum cukup untuk dapat mencegah terjadinya *Fraud*. Dimana penerapan tata kelola yang sudah sangat baik pun masih ada celah untuk seseorang melakukan *Fraud*. Karena Saat ini DPS hanya bisa mengawasi perbankan syariah dari segi produknya saja apakah sudah sesuai atau belum dengan prinsip syariah. Seharusnya pencegahan dan pengendalian *Fraud* menjadi bagian dari tanggung jawab DPS karena keberadaannya diharapkan dapat memfokuskan dalam mengembangkan dan mengawal agar produk dan aktivitas lembaga keuangan syariah yang diawasinya selalu berjalan sesuai dengan syariah namun dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga, dan pengetahuan anggota DPS maka hal tersebut luput dari pengelolaan.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Implikasi merupakan konsekuensi logis dari suatu fenomena, berdasarkan hasil temuan riset ini maka dapat dipaparkan implikasinya yaitu jika *sharia corporate governance* mengalami peningkatan maka jumlah *Fraud* pada BUS dan UUS akan turun, jika dibiarkan (tidak ada *sharia corporate governance*) maka *Fraud* di BUS dan UUS akan semakin bertambah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada atau tidak adanya penerapan *sharia corporate governance* kasus *Fraud*

Mella Apriliani Astuti, 2018

PENCEGAHAN FRAUD PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA MELALUI IMPLEMENTASI SHARIA CORPORATE GOVERNANCE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

akan tetap terjadi dalam ruang lingkup BUS dan UUS hal ini disebabkan karena penerapan tata kelola harus diimbangi dengan kemampuan sumber daya insani yang baik karena bank syariah merupakan bisnis perbankan yang menggabungkan prinsip-prinsip perbankan dan juga prinsip-prinsip Islam.

Selain memiliki kompetensi ganda, implementasi dari budaya organisasi yang dimiliki oleh masing-masing bank syariah juga harus lebih diperkuat kembali karena budaya yang tumbuh menjadi kuat mampu memacu organisasi ke arah perkembangan yang lebih baik. Hal lain yang harus diperhatikan juga adalah *tone at the top* dimana pimpinan organisasi harus memberikan teladan yang baik untuk para karyawannya.

Adapun rekomendasi yang dapat diajukan dari penelitian diantaranya:

1. Walaupun *fraud* cenderung turun tetapi selama *fraud* itu masih ada dalam lingkup perbankan syariah maka harus dapat diminimalisir dari awal. Misalnya dengan cara perekrutan pegawai yang benar-benar mempunyai integritas yang tinggi. Selain itu para pengurus pun harus memiliki kemampuan yang sangat baik dalam keilmuan perbankan syariah baik itu dari segi ilmu perbankannya maupun dari segi ilmu agamanya. Budaya organisasi dan *tone at the top* juga perlu diperhatikan oleh seluruh jajaran yang ada di dalam perbankan syariah agar segala perbuatan bisa terkontrol dengan baik dan memberikan efek yang positif bagi perusahaan. Saat *fraud* itu naik maka harus dianalisis terlebih dahulu oleh lingkup internal seperti apa kejadiannya untuk bisa memutuskan hukumannya;
2. Bagi perbankan syariah yang sudah memiliki predikat *sharia corporate governance* sangat baik dan baik maka pertahankan predikat tersebut karena itu adalah modal utama untuk kemajuan perusahaan kedepannya. Namun bagi perbankan syariah yang predikat *sharia corporate governance* masih dalam kategori cukup baik maka harus bisa meningkatkan kembali sistem manajemen didalamnya.
3. Penelitian selanjutnya yaitu diharapkan agar dapat mengembangkan variabel independen lainnya untuk diukur pengaruhnya terhadap pencegahan *Fraud*. Di sisi lain penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam jumlah variabel independen yang diukur dalam mengestimasi pengaruhnya terhadap pencegahan

Mella Apriliani Astuti, 2018

PENCEGAHAN FRAUD PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA MELALUI IMPLEMENTASI SHARIA CORPORATE GOVERNANCE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Fraud untuk perbankan syariah di Indonesia sehingga pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lainnya yang diduga berpengaruh terhadap pencegahan *Fraud* pada perbankan syariah di Indonesia.